

EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS

Siraj

Dosen Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Almuslim

Email: raj.fisumuslim@gmail.com

Diterima 28 Mei 2021/Disetujui 8 Juni 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan pelaksanaan peningkatan kompetensi guru di SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, untuk memahami makna perilaku personil yang terlibat dalam penelitian ini berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru SMA. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Bireuen pada bulan Maret s.d Juni 2021. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SMA N 1 Bireuen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul melalui wawancara dianalisis dengan prosedur berupa deskripsi analitis, yakni uraian naratif mengenai proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang ditelitinya. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah memberdayakan kompetensi guru, pemenuhan syarat-syarat guru profesional, penciptaan karakteristik guru profesional dibuktikan dengan adanya implementasi administrasi pembelajaran serta didukung sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai; 2) guru telah memiliki kompetensi dengan memperhatikan syarat penting yang harus dimiliki seorang guru profesional dalam implementasi pembelajarannya yaitu penguasaan materi pelajaran, kemampuan menerapkan prinsip landasan pendidikan, kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar, kemampuan menyesuaikan diri dengan situasi baru.

Kata kunci: kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi profesional guru

PENDAHULUAN

Efektivitas dan efisiensi belajar individu di sekolah sangat bergantung pada peran guru. Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru melakukan peningkatan dan penyesuaian kemampuan profesionalnya. Guru harus mampu menyusun kerangka pembelajaran yang tidak saja baik tetapi mampu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mencari, membangun, membentuk serta mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam kehidupannya sehari-hari. Maka, diperlukan guru profesional yang akan menjadi agen pembaharuan pembelajaran dan penuh inovasi. Paradigma baru dalam pembelajaran hendaknya benar-benar diubah. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan intelegensinya, berinovasi, mengajak siswa berkreasi sendiri, inovatif dan apresiatif dalam mengembangkan pengetahuannya di era persaingan global.

Kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar merupakan kompetensi dasar yang mempersyaratkan kompetensi profesional guru. Berdasarkan data observasi dari beberapa SMA di Kabupaten Bireuen ditemukan bahwa kemampuan guru dalam hal penguasaan bahan belajar cukup bervariasi. Masih ditemukan guru yang kurang memanfaatkan waktu untuk bertukar pengalaman dengan guru lainnya mengenai pengalaman kegiatan belajar mengajar yang baik. Selain itu, masih ditemukannya beberapa guru yang kurang memiliki minat untuk berinovasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Kompetensi profesional merupakan salah satu unsur yang harus dimiliki guru dengan cara menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Suprihatiningrum (20013:115), menyatakan bahwa "Kompetensi profesional merupakan kemampuan berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran

bidang studi secara luas dan mendalam, mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum serta menambah wawasan keilmuan sabagai guru". Sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesional guru, maka peran kepala sekolah sebagai supervisor menjadi hal yang perlu diterapkan pada setiap organiasi sekolah. Kepala sekolah bertugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan melalui bantuan terhadap guru khususnya dalam pembelajaran, memberi dorongan kepada guru dalam bekerja dan mengikutsertakan guru dalam kegiatan yang menunjang peningkatan kompetensi profesionalnya. Tinggi rendahnya peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pembinaan kompetensi profesional guru menjadi hal yang patut dipertanyakan, karenakan banyaknya tugas dan tanggungjawab kepala sekolah menjadi alasan minimnya pelaksanaan supervisi di sekolah. Bahkan tidak jarang kepala sekolah hanya menekankan pada sisi tanggung jawab administratif guru tanpa memperhatikan pembinaan kompetensi profesionalnya yang lebih penting.

Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah harus dilakukan secara continue mengingat peningkatan kompetensi profesional guru tidak bisa dilakukan secara instan. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu memahami karakteristik dan kondisi guru, sehingga apa yang menjadi esensi atau tujuan supervisi dapat tercapai. Selain itu, kepala sekolah harus merencanakan, melaksanakan dan membuat tindak lanjut hasil pelaksanaan supervisi. Melalui peran kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan berkontribusi terhadap kompetensi profesional guru, selain dari usaha yang dilakukan guru itu sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang diajukan melalui proses mengungkapkan dan mendeskripsikan hal-hal mengenai: 1) kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru; dan 2) pelaksanaan peningkatan kompetensi professional guru di SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, untuk memahami makna perilaku personil yang terlibat dalam penelitian ini berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru SMA. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Bireuen pada bulan Maret s.d Juni 2021. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SMA N 1 Bireuen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul melalui wawancara dianalisis sesuai dengan langkah-langkah analisis data sebagaimana dikemukakan Zuriyah (2006:97), yaitu hasil penelitian kualitatif sesuai dengan prosedur berupa deskripsi analitis, yakni uraian naratif mengenai proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang ditelitinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar merupakan kompetensi dasar yang mempersyaratkan kompetensi profesional guru. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, mengemukakan beberapa upaya yang dilakukan guru dalam mempersiapkan penguasaan bahan ajar. *Pertama*, mempelajari ruang lingkup program pengajaran dalam setiap pokok bahasan atau setiap pertemuan. Hal ini diakui oleh guru, bahwa adanya kegiatan rutinitas dalam mata pelajaran yang dipegangnya, menyebabkan persiapan penguasaan bahan ajar bukan merupakan persoalan yang serius. *Kedua*, membuat atau memformulasikan langkah-langkah penyampaian bahan ajar dalam format rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun format RPP yang digunakan guru SMA N 1 Bireuen adalah: (a) identitas; (b) standar kompetensi dan kompetensi dasar; (c) indikator dan tujuan pembelajaran, (d) materi pelajaran, (e) kegiatan belajar mengajar (f) evaluasi, dan (g) sumber belajar.

Penggunaan media atau sumber belajar merupakan komponen pendukung lainnya yang dapat mendorong terwujudnya proses belajar mengajar efektif dan pengelolaan kelas yang kondusif. Kemampuan guru dalam menggunakan media atau sumber belajar belum sepenuhnya didasarkan pada analisis efektivitas pembelajaran, tetapi cenderung pada pertimbangan pemanfaatan fasilitas yang ada di sekolah. Hal tersebut, terungkap dari hasil wawancara dengan sebagian guru bahwa yang menjadi motivasi dalam menggunakan alat peraga didasarkan pada pertimbangan pemanfaatan fasilitas yang ada di sekolah, sehingga penggunaannya dilaksanakan secara tidak konsisten dan kurang menyentuh dengan prinsip relevansi dan validitas dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Menguasai landasan-landasan kependidikan, beberapa pengetahuan yang dipahami guru mengenai landasan kependidikan dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, adalah pemahaman tentang siswa, etika profesi guru, prinsip memotivasi belajar siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat dan aspek lain yang berkenaan dengan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) sebagai pendidik.

Etika profesi keguruan merupakan landasan kependidikan yang perlu dipahami guru dalam meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan pengabdian pada tugasnya selaku pendidik. Hasil wawancara dengan guru, diperoleh bahwa umumnya guru telah memiliki pemahaman yang jelas tentang apa itu profesi dan profesionalisme. Interaksi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan inti dari keseluruhan tugas pokok dan fungsi guru selaku pendidik. Berdasarkan hasil pengamatan kelas, menunjukkan bahwa interaksi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan bentuk aplikasi atau tindakan guru atas rumusan RPP yang telah dibuat.

Evaluasi pengajaran merupakan kemampuan penting yang juga harus dimiliki guru. Hasil wawancara dengan guru, dan pengamatan kelas, menunjukkan bahwa evaluasi pengajaran yang dilaksanakan guru yaitu evaluasi pada setiap akhir pokok bahasan, evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian penting dari keseluruhan proses pembelajaran di sekolah. Bimbingan dan konseling merupakan layanan pendidikan yang memerlukan tenaga khusus dan jika pelaksanaannya tidak ditangani oleh profesi konselor, maka hal tersebut dilaksanakan oleh guru senior.

Selain tugasnya sebagai pendidik, guru juga dihadapkan pada tugas administrasi sekolah. Beberapa administrasi sekolah yang dikerjakan guru, berupa satuan pelajaran, program semester, daftar absensi siswa, kisi-kisi soal, buku evaluasi, daftar nilai siswa dan catatan pribadi siswa. Selain itu, juga memahami prinsip-prinsip penelitian kelas, namun lebih didasari oleh kepentingan kredit dalam pengusulan kenaikan pangkat, sehingga intensitasnya masih jarang dilaksanakan oleh guru.

Berdasarkan data lapangan diperoleh bahwa kekuatan yang mempengaruhi kompetensi profesional guru SMA N 1 Bireuen adalah adanya pembinaan intern dan rumusan visi, misi dan strategi pencapaian yang dapat dijadikan acuan bagi kinerja guru. Pembinaan intern yang dilakukan kepala sekolah memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru. Sementara visi dan misi merupakan kerangka dasar dan landasan operasional yang dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Adapun dalam merumuskan visi kelembagaan, faktor kepemimpinan kepala sekolah memiliki peranan strategis. Kepemimpinan visioner dalam kinerjanya akan didasarkan pada pendalaman dan pemaknaan visi kelembagaan yang digali dari kondisi intern lembaga dan kondisi ekstern lingkungan eksternal dalam berbagai dimensi, baik politik, ekonomi, sosial, politik, budaya, maupun demografis. Berdasarkan analisis intern dan ekstern tersebut, seorang pemimpin visioner dapat mememanajemenkan organisasi yang dipimpinnya dengan penuh dinamika dan berorientasi ke arah pengembangan lembaga di masa akan datang. Perubahan yang akan terjadi di masa akan datang dapat diprediksi dalam program perencanaan pengembangan lembaga yang

dirumuskannya. Maka, kepemimpinan visioner merupakan solusi terbaik yang diperlukan dalam pengembangan lembaga, termasuk pengembangan sistem organisasi pendidikan.

Hal tersebut merupakan indikator untuk menentukan tingkat pencapaian hasil nyata antara rencana dan realisasi program kerja sekolah (Hersey., Blanchard, 1992). Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Collinsen (1993), yang menyimpulkan bahwa manajemen yang baik berpengaruh terhadap kinerja guru di sekolah. Sementara faktor eksternal, guru SMA N 1 Bireuen dihadapkan pada kondisi global ditandai adanya kesadaran publik (orang tua siswa dan masyarakat) dalam menyoroti hasil pendidikan dan orientasi pembangunan pendidikan yang mengarah pada peningkatan mutu.

Terkait dengan pemenuhan administrasi pembelajaran, disimpulkan bahwa pelaksanaannya telah berjalan dengan baik, administrasi guru menjadi acuan pada tataran implementasi pembelajarannya, disertai dengan perangkat pembelajaran yang lengkap mulai dari adanya kurikulum, silabus, standar kompetensi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi terhadap siswa. Adapun dalam pemenuhan sarana dan prasaran pendukung pembelajaran, disimpulkan bahwa pemenuhan sarana pendukung pembelajaran telah diadakan dan diselenggarakan oleh pihak sekolah, dimana sarana ini terus menerus diupayakan terutama penggunaan fasilitas dan media pembelajaran yang menunjang materi pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah memberdayakan kompetensi guru, pemenuhan syarat-syarat guru profesional, penciptaan karakteristik guru profesional dibuktikan dengan adanya implementasi administrasi pembelajaran serta didukung sarana dan prasaran pembelajaran yang memadai; 2) guru telah memiliki kompetensi dengan memperhatikan syarat penting yang harus dimiliki seorang guru profesional dalam implementasi pembelajarannya yaitu penguasaan materi pelajaran, kemampuan menerapkan prinsip landasan pendidikan, kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar, kemampuan menyesuaikan diri dengan situasi baru.

REFERENSI

- Collinsen, V. 1993. *Redefining Teacher Excellence: Theory into Practice. Journal*. Vol 38 (9), p. 23.
- Dharma, Surya. 2008. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hersey, P., Blanchard, K.H. 1992. *Management of Organizational Behavior*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Suprihatin, Jamil. 2013. *Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyanto., Asep, Djihad. 2013. *Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Syafaruddin., Irwan, Nasution. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Yamin, Martinis., Maisah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.